

EFFORTS TO IMPROVE *DRIBBLING* IN BASKETBALL GAMES THROUGH A SCIENTIFIC APPROACH WITH BALL MODIFICATIONS IN CLASS VI STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 028066 BINJAI UTARA

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Dalam Permainan Bola Basket Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Modifikasi Bola Pada Siswa/I Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 028066 Binjai Utara

Subono¹, Imran Akhmad², M Irfan³

¹Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

²Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

³Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: subono@gmail.com, imranakhmad@unimed.ac.id, mirfan@unimed.ac.id

ABSTRAC

This research is a classroom action research (Classroom Action Research) with implementation stages including planning, implementation of the action, observation, and reflection. The location of this research was carried out in class VI sekolah dasar negeri 028066 binjai utara. After the data is collected, an analysis will be carried out: From the test of learning outcomes before using the scientific approach (pre-test) obtained 9 students (29.03%) who have achieved mastery learning, while 22 students (70.69%) have not reached the level of mastery learning. With an average value of 58.33. Then learning is carried out using a scientific approach in cycle I. From the test of learning outcomes in Cycle I dribbling through a scientific approach in cycle 1, 19 students (61.29%) have reached the level of mastery learning, while 12 students (38.70%) have not. achieve the level of mastery learning. With an average value of 69.73. Then the learning was carried out again dribbling with a scientific approach. From the learning outcomes test conducted in the second cycle, 27 students (87.09%) achieved the mastery level of learning, while 4 students (12.90%) had not yet reached the mastery level in learning, with an average score of 81.66. In this case, it can be seen that there is an increase in the average value of learning outcomes in cycle I and cycle II, namely 11.93. Based on the results of data analysis, it can be said that a scientific approach it can improve learning outcomes by dribbling a basketball for class VI sekolah dasar negeri 028066 binjai utara.

Keywords: *Improving, Learning Outcomes, Dribbling*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (*Classroom Action Research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan dikelas pada siswa/I Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 028066 Binjai Utara. Setelah data terkumpul akan dilakukan analisis : Dari tes hasil belajar sebelum menggunakan pendekatan saintifik (*pre-test*) diperoleh 9 siswa (29,03%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 22 siswa (70,69%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dengan nilai rata – rata 58,33. Kemudian dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada siklus I. Dari test hasil belajar Siklus I *dribbling* melalui pendekatan saintifik pada siklus 1 diperoleh 19 siswa (61,29%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa (38,70%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dengan nilai rata – rata 69,73. Kemudian dilakukan kembali pembelajaran *dribbling*

dengan pendekatan saintifik. Dari tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus II diperoleh 27 siswa dengan (87,09%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa (12,90%) belum mencapai tingkat ketuntasan dalam belajar, dengan nilai rata – rata 81,66. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siklus I dan siklus II yaitu 11,93. Berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan bahwa melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* bola basket pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 028066 Binjai Utara.

Kata Kunci: Meningkatkan, Hasil Belajar, Dribbling

Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu instansi pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam membangun sebuah individu. Dimana pengetahuan dan wawasan dapat ditransferkan dari guru ke siswa. Salah satu pengajaran di dalam sekolah adalah pendidikan jasmani. Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Hal ini sesuai dengan pendapat Toho Cholik Mutohir & Rusli Lutan (2001: 2) bahwa Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik.

Pendidikan sebagai salah satu sub-sistem pendidikan yang berperan yang penting dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia. Sementara menurut Muhajir (2004:58) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu aspek dari proses pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang suka rela dan berguna serta berhubungan langsung dengan responmental, emosional, dan social. Selanjutnya Bucher dalam Benny (1983:85) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani juga bertujuan untuk perkembangan kesehatan jasmani dan organ-organ tubuh, perkembangan mental emosional, perkembangan otot syaraf atau keterampilan jasmani, perkembangan sosial, perkembangan kecerdasan atau intelektual.

Olahraga adalah setiap kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, atau konfrontasi dengan unsur-unsur alam (Adang Suherman, 2000: 25). Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Kegiatan olahraga mencakup berbagai macam cabang seperti atletik, permainan, olahraga air, dan olahraga beladiri. Olahraga permainan yang dilakukan dalam proses pendidikan salah satunya adalah olahraga Bola basket.

Bola basket adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dengan 5 pemain per tim. Tujuannya adalah mendapatkan nilai (*skor*) dengan memasukkan bola sebanyak mungkin kekeranjang dan mencegah tim lain melakukan hal serupa. Bola dapat diberikan hanya dengan *passing* dengan tangan atau dengan *dribbling*. Teknik dasar mencangkup *footwork* (gerakan kaki), *shooting* (menembak), *passing* (operan) dan menangkap, *dribbling* (memantulkan bola), *rebound*, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola, dan bertahan (Wissel, H., 2000: 02). Permainan bola basket merupakan salah satu permainan populer yang menyenangkan, mendidik, menghibur

dan menyehatkan. Permainan bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu, dimana masing-masing regu memiliki lima pemain. Dimana setiap regu akan berusaha memasukkan bola kedalam ring basket. Bola basket sudah menjadi salah satu materi pelajaran wajib yang perlu diajarkan kepada peserta didik khususnya di sekolah. Disamping itu bola basket juga merangsang lebih cepat motorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menenangkan jiwa-jiwa sosial.

Kurikulum Pendidikan Jasmani (2003: 1-2) disebutkan bahwa, Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Sementara Kulinna dan Cothran (2003:45) pada (*international jurnal published by elsevier ltd*) mengemukakan bahwa dalam pendidikan jasmani pendekatan yang efektif terhadap praktik pedagogik adalah menggunakan sejumlah gaya pengajaran yang berbeda. Lebih jauh ditegaskan bahwa, Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Dengan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dengan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggunakan materi ajar agar sikap peserta didik tahu tentang "mengapa". Ranah pengetahuan menggunakan materi ajar agar sikap peserta didik tahu tentang "Bagaimana". Ranah keterampilan menggunakan materi ajar agar sikap peserta didik tahu tentang "apa". Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 menekankan dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan saintifik.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, kondisi rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah lanjutan telah dikemukakan di dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Kualitas guru pendidikan guru jasmani yang ada pada sekolah lanjutan pada umumnya kurang memadai. Kebanyakan guru penjas hanya menekankan hasil akhir tanpa memperhatikan proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak buruk bagi siswa karena kurangnya pengetahuan yang diberikan oleh guru dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja guru tersebut serta tujuan pendidikan jasmani tidak akan tercapai, hal tersebut akan merusak citra guru dimata siswa.

Tabel 1. Nilai UTS PJOK Hasil Belajar *Dribbling* Bola Basket

No	Kelas	Nilai Rata-Rata	Nilai Diatas KKM	Nilai Dibawah KKM
1	VIII-I	70	7	24
2	VIII-II	74	12	18

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada tanggal 12-16 Februari tahun 2019 terhadap salah satu guru mata pelajaran penjas di SMP Yayasan Perguruan Gajah Mada Sumut, siswa kelas VIII menjadi perhatian peneliti karena dari 60 siswa yang terbagi dalam 2 kelas diperoleh bahwa hasil belajar *dribbling* yang diperoleh siswa kelas VIII dari jumlah 60 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 30% dan 70% lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 75. Penyebab siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah gerakan *dribbling* masih kurang baik dimana siswa masih belum mampu melakukan *dribbling* dengan benar sesuai dengan standar kompetensi bola basket. Seperti misalnya siswa dalam melakukan *dribbling* bola ke daerah lawan masih kurang tepat di sebabkan karena posisi gerak tangan yang kurang tepat, seperti posisi tangan sewaktu *deribbling* bola masih kurang lurus mengakibatkan bola kurang mendapat tolakan yang maksimal. Sehingga *dribbling* yang dilakukan tidak tepat mengarah ke arah telapak tangan dan siswa cenderung melakukan gerakan *Dribbling* seperti memukul-mukul bola dengan telapak tangan sehingga tidak sesuai dengan keefektifitas teknik dasar bola basket.

Kesalahan siswa dalam melakukan *dribbling* bola basket ke arah telapak tangan di mungkinkan karena siswa tidak memahami teknik memantulkan bola dan sikap tubuh pada saat melakukan *dribbling* bola basket dimana jari dan telapak tangan siswa kaku, jari-jari tidak membuka lebar pada saat melakukan tolakan dengan bola, posisi tidak tepat sehingga efek gerakan salah, kemudian pandangan siswa yang rata-rata melihat posisi bola sehingga tidak melihat kearah depan, penyebab hal ini juga dikarenakan guru belum memberikan materi secara bertahap dan pemanfaatan media juga belum optimal, penyelesaian tersebut berdasarkan dari proses pembelajaran yang belum aktif/efektif yang ditandai dengan penguasaan yang rendah.

Dapat dilihat pada saat peneliti melakukan observasi bahwa pemanfaatan media sarana prasarana tidak digunakan semaksimal mungkin, termasuk penggunaan lapangan sekolah dan bola basket yang hanya berjumlah 2 sulit rasanya untuk siswa dapat efektif, dengan jumlah siswa 1 kelasnya VIII-I 31 siswa namun sebagai seorang guru olahraga tidak kehilangan akal untuk mensiasati hal tersebut perlu adanya modifikasi bola sehingga siswa dapat belajar dengan efektif, kurangnya sarana bola basket disekolah akan berdampak langsung dalam melakukan gerakan *dribbling* bola basket dengan leluasa karena siswa harus berebut dan bergantian dalam melakukan *dribbling* bola basket, dengan memodifikasi bola basket harapan peneliti siswa akan leluasa melakukan gerakan *dribbling* bola basket, peneliti mengidentifikasi modifikasi bola basket dengan menggunakan bola voli, ada beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti dalam memodifikasi bola basket dengan bola voli, 1) karena ketersediaan bola voli yang berjumlah 5 di sekolah akan membantu siswa ketika akan melakukan gerakan, 2) secara kontekstual bola voli dan bola basket merupakan permainan bola besar, 3) bola voli memiliki pantulan yang hampir sama dengan bola basket namun sedikit agak ringan dari bola basket. Berdasarkan hal ini lah peneliti mengambil kesimpulan tentang pemanfaatan media pembelajaran melalui modifikasi bola basket dengan menggunakan bola voli, sehingga siswa dapat melakukan *dribbling* bola basket dengan baik dan benar.

Peneliti menyimpulkan dengan melihat kondisi tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam menyikapi masalah proses pembelajaran penjas, terutama pada materi *dribbling* bola basket. Dalam hal ini, salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk dapat memecahkan masalah tersebut adalah menggunakan pendekatan saintifik dengan modifikasi bola. Melalui media yang dimodifikasi ini diharapkan proses

pembelajaran Bola basket dapat berjalan dengan lancar dan menarik minat peserta didik ataupun siswa. Penggunaan media yang dimodifikasi ini dapat membantu siswa dalam memahami keterampilan teknik dasar dribbling Bola Basket dan siswa/i tidak lagi pasif karena sudah memiliki Bola yang di modifikasi.

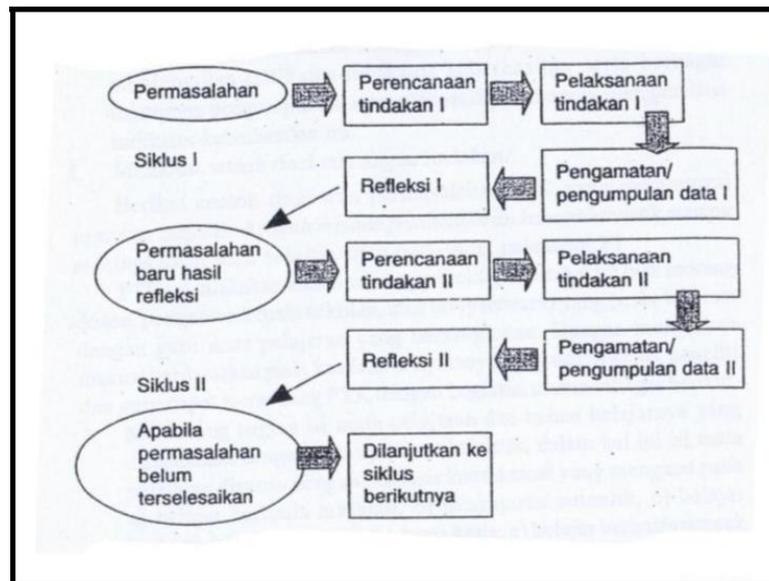
Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, terutama dalam materi *dribbling* bola basket. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang dimodifikasi. Melalui pendekatan saintifik pada proses pembelajaran bola basket terutama pada materi *dribbling* bola basket diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi, penggunaan metode ini akan membantu siswa dalam memahami teknik dasar *dribbling* bola basket karena dalam pembelajaran ini siswa/i diajak untuk berfikir dan berimajinasi dalam memahami teknik-teknik dasar bola basket melalui berbagai cara pemahaman materi/strategi seperti melakukan klarifikasi, memprediksi, kemampuan bertanya dan membuat suatu kesimpulan. Keterangan-keterangan dari guru serta dibantu dengan saling bertukar pengalaman antar sesama siswa sangat akan membantu jalannya proses pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui serangkaian tes hasil belajar bola basket.

Dengan pendekatan seintifik yang dimodifikasi pada proses pembelajaran bola basket terutama pada materi *dribbling* bola basket diharapkan akan dapat berjalan dengan lebih optimal.

Metode

Pada setiap penelitian dalam ilmu pengetahuan umumnya bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran dari suatu ilmu pengetahuan. Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan didalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaannya yang berguna untuk mengungkapkan kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani serta cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Desain pada penelitian ini di rancang berdasarkan konsep penelitian tindakan kelas pada umumnya. Adapun setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut di rancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi untuk perencanaan untuk siklus



Gambar 1. Siklus 1 dan siklus 2 (Suharsimi Arikunto, 2006: 74)

Dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penjelasan mengenai alur penelitian tindakan tersebut dipaparkan melalui penjelasan sebagai berikut :

1. Perencanaan adalah langkah yang dilakukan guru ketika akan memulai tindakannya tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana penelitian itu dilakukan.
2. Pelaksanaan adalah implementasi dari rencana yang sudah dibuat.
3. Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru dan siswa

Untuk memperoleh hasil penelitian tindakan seperti yang diharapkan, prosedur penelitian secara keseluruhan meliputi tahap – tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan survei awal.
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengobservasi sekolah atau kelas yang akan dijadikan sebagai tempat Penelitian Tindakan Kelas. Tahap seleksi informan, penyiapan instrumen, dan alat.
- 2) Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, adalah:
 - a. Menentukan subjek penelitian
 - b. Menyiapkan metode dan instrument penelitian serta evaluasi
- 3) Tahap Pengumpulan Data dan Tindakan Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data tentang :
 - a. Hasil belajar *dribble* bola basket siswa
 - b. Kemampuan siswa terhadap proses pembelajaran
 - c. Alat bantu pembelajaran
 - d. Pelaksanaan pembelajaran
 - e. Partisipasi dan keaktifan siswa
- 4) Tahap analisis data
Dalam tahap ini analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis tersebut dilakukan karena data yang terkumpul berupa uraian deskriptif tentang perkembangan belajar tentang *dribble* siswa. Serta hasil test kemampuan siswa yang dideskriptifkan melalui hasil kualitatif.

- 5) Tahap penyusunan laporan
Pada tahap ini disusun laporan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dari mulai awal survei hingga menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian
- 6) Deskripsi tiap siklus
Setiap tindakan upaya pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan interpretasi; (4) analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Penelitian direncanakan dalam 2 siklus.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Yayasan Perguruan Gajah Mada Sumut Tahun Ajaran 2018/2019. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti menyusun lembar observasi guru dan siswa yang bertujuan untuk melihat dan merumuskan lembar observasi guru dan siswa untuk melihat dan merumuskan masalah yang diperoleh. Berikut ini adalah deskripsi data hasil observasi guru dan siswa pada proses pembelajaran *dribbling* permainan bola basket pada kelas VI Sekolah Dasar Negeri 028066 Binjai Utara yang diambil dari tes siklus I dan tes siklus II berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Teknik Dasar *Dribbling*

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Membuka Pelajaran	3	4
2	Mengamati	3	3
3	Menanya	3	3
4	Mencoba	3	4
5	Mengasosiasi	3	4
6	Mengkomunikasikan	3	4
7	Pemanfaatan Media Pembelajaran	3	3
8	Pemberian Umpan Balik	3	4
9	Pengaturan Waktu	3	4
10	Menutup Pelajaran	3	3
Jumlah		30	36
Rata-Rata		3,0	3,6
Persentase (%)		75 %	90 %

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam dua siklus kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa aktivitas guru pendidikan jasmani dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I presentase guru adalah 75 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90 %.

Tabel 3. Data Observasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Teknik Dasar *Dribbling*

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Mengamati	4	4
2	Menanya	1	3
3	Mencoba	3	4

4	Mengasosiasi	2	3
5	Mengkomunikasikan	2	3
Jumlah		12	17
Rata-Rata		2,4	3,4
Presentase (%)		60 %	85 %

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam dua siklus kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa aktivitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase aktivitas atau keaktifan siswa adalah 60 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85 %.

Pembahasan

Dari analisa data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan saintifik mampu meningkatkan hasil belajar *dribbling* pada siswa VI Sekolah Dasar Negeri 028066 Binjai Utara. Melalui pendekatan saintifik yang mencakup aktivitas mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasi mampu meningkatkan kemampuan intelek/berpikir tingkat tinggi siswa. Dengan kemampuan intelek yang tinggi siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara sistematis dan memicu terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa itu merupakan kebutuhan. Akhirnya diperoleh hasil belajar yang tinggi.

Terlihat hasil belajar siswa dari hasil belajar siklus I dapat memperbaiki proses belajar siswa pada pokok pembahasan teknik dasar *dribbling* khususnya fase persiapan (sikap kepala), fase pelaksanaan (sikap badan) dan sikap perkenaan tangan terhadap bola. Pada tes hasil belajar teknik dasar *dribbling* siklus I dapat dilihat 19 orang siswa (61,30%) yang mencapai ketuntasan dan 12 orang siswa (38,70%) yang belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$. Hal ini dikarenakan beberapa faktor siswa tersebut belum bisa mencapai tingkat ketuntasan belajar yaitu kurang pemahamannya siswa dengan proses melakukan teknik dasar *dribbling* mulai dari persiapan (sikap kepala), fase pelaksanaan (sikap badan) dan sikap perkenaan tangan terhadap bola sehingga berpengaruh pada hasil teknik dasar *dribbling* yang dilakukan oleh siswa.

Kemudian pada pembelajaran di siklus II dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus sebelumnya, siswa sudah dapat melakukan teknik dasar *dribbling* dengan baik. Pada siklus II diperoleh 4 orang siswa (12,90%) yang belum tuntas dan 27 orang siswa (87,10%) yang telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 81,66. Hasil ini lebih besar dari ketuntasan hasil belajar teknik dasar *dribbling* siklus I. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa tersebut dikembalikan kepada guru pendidikan jasmani untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang belum tuntas. Namun secara klasikal jumlah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Jadi penelitian ini tidak perlu dilakukan ke siklus berikutnya.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar *Dribbling* Bola Basket Pada Siklus I dan Siklus II

No	Hasil tes	Jumlah siswa	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Siklus I	31	19	12	61,30%	38,70%

2.	Siklus II	31	27	4	87,10%	12,90%
----	-----------	----	----	---	--------	--------

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan pendekatan saintifik yang sesuai dengan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. Hal itu sangat berlaku juga untuk mata pelajaran pendidikan yang memiliki minat dan perhatian yang kurang dalam proses pembelajaran. Hasil tes siklus I ternyata nilai PKK yang diperoleh siswa 61,30% dan hasil tes siklus II nilai PKK telah mencapai 87,10%. Berdasarkan hal itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* Pada Siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 028066 Binjai Utara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I setelah tes hasil belajar I dapat dilihat bahwa kemampuan awal dalam melakukan teknik dasar *dribbling* masih rendah. Dari 31 siswa terdapat 19 siswa (61,30%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa (38,70%) belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah kurang dari nilai KKM yaitu 70. Sedangkan pada siklus II dapat dilihat kemampuan siswa dalam melakukan tes belajar secara klasikal sudah meningkat. Dari 31 siswa terdapat 27 siswa (87,10%) yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar, sedangkan 4 siswa (12,90%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 028066 Binjai Utara.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andayani, Wijil Yuningtias. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Melipat*. Pada Siswa Kelompok A Di TK It Mekar Insani
- Abdul Kadir Ateng (1992). *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Departemen Adang Suherman.2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Ambler, Vic (2009). *Petunjuk Untuk Pelatih dan Pemain Bola Basket*. Bandung: Penerbit Pionir Jaya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Pribadi, Benny. 2010”*Model Desain Sistem Pembelajaran*” Jakarta: Dian Aksara.
- A. Sarumpaet Zulfar Djazet, Parno dan Imam Sadikun (1992: 229). *Bermain Bola Basket*. Rineka karya cipta.
- Bahagia, Yoyo, dkk. 2000. *Atletik*. Jakarta: Depdiknas.
- Bucher Charles and Thaxton Nolan (1981) dalam Soemardi (2008:55). *Physical Education and Sport*. Change and Challenge. The C.V. Mosby Company.
- Cholik, Toho dan Lutan Rusli (1996). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project).

- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Mukholid, Agus. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Yudistira: Surakarta.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian *Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III*. Jakarta
- Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang *Standar Isi, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sukintaka, (2004:55). *Tujuan Pendidikan Jasmani*, Jakarta: Depdikbud
- Suryo dinigratan Tahun Ajaran 2011/2012. Tersedia pada <http://eprints.uny.ac.id/7942/3/>. (diakses tanggal 16 januari 2014).
- Sukintaka, (2004:55). *Tujuan Pendidikan Jasmani*, Jakarta: Depdikbud